

Vol. 5 No. 2 – Oktober 2021
Halaman 119 - 126

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
MENEMUKAN TEMA, LATAR, PENOKOHAN PADA BUKU
KUMPULAN CERPEN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN GROUP
INVESTIGATION PADA SISWA KELAS IX A SMP 12 TEGAL
SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Fahruroji

Kepala SMP 12 Tegal - Tegal
E-mail: fahruroji668@gmail.com

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar peningkatan pengetahuan dan peningkatan keterampilan siswa dalam menemukan tema, latar, penokohan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran grup investigation, serta bagaimanakah model pembelajaran grup investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 12 Kota Tegal. Tujuan penelitian tindakan ini adalah mendeskripsikan besarnya peningkatan pengetahuan dan peningkatan keterampilan siswa dalam menemukan tema, latar, penokohan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran grup investigation, serta bagaimanakah model pembelajaran grup investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun metode penelitian adalah metode deskripsi analitik dalam bentuk *Action Research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan dalam menemukan tema, latar, penokohan pada buku kumpulan cerpen pada proses pembelajaran, aktivitas serta kemampuan siswa dalam menemukan tema, latar, penokohan pada buku kumpulan cerpen menjadi lebih baik dan meningkat, yakni dari 74,7 pada prasiklus, menjadi 76,6 pada siklus I, dan lebih meningkat lagi pada siklus II menjadi 79,8.

Kata kunci: *Group Investigation*; Kemampuan Siswa; Tema; Latar, Penokohan Cerpen

Abstract

The formulation of the problem in this study is how much the improvement in knowledge and improvement in students' skills in finding themes, settings, characterizations before and after using the investigation group learning model, and how the investigation group learning model can improve student learning outcomes in class IX A SMP Negeri 12 Tegal City. The purpose of this action research is to describe the magnitude of the increase in students' knowledge and skills in finding themes, settings, characterizations before and after using the investigation group learning model, and how the investigation group learning model can improve student learning outcomes. The research

method is an analytical description method in the form of Action Research. The results show that by using in finding themes, backgrounds, characterizations in short stories collection books in the learning process, students' activities and abilities in finding themes, backgrounds, characterizations in short stories collection books became better and increased, from 74.7 in pre-cycle, to 76.6 in the first cycle, and further increased in the second cycle to 79.8.

Keywords: Group Investigation; Student Ability; Theme; Background, Short Story Characters

PENDAHULUAN

Permasalahan dalam menemukan tema, latar, penokohan pada buku kumpulan cerpen dialami peneliti di lapangan. Rendahnya kemampuan menemukan unsur intrinsik pada buku kumpulan cerpen pada siswa kelas IX A SMP Negeri 12 Kota Tegal merupakan hal yang melatarbelakangi penulisan ini. Kemampuan siswa dalam menguasai materi jauh dari memuaskan. Ini terbukti dari hasil observasi melalui tes awal, hanya 10 orang dari 28 orang siswa atau 35,1% yang mencapai penguasaan materi dan nilainya di atas KKM. Sedangkan 18 orang siswa lainnya atau 64,9% nilainya masih di bawah KKM. Adapun KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia untuk tahun pelajaran 2019/2020 adalah 76.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: seberapa besar peningkatan pengetahuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran grup investigation?; bagaimanakah model pembelajaran grup investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada buku kumpulan cerpen? seberapa besar peningkatan keterampilan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada buku kumpulan cerpen melalui model pembelajaran *group investigation*?

Cerita Pendek

Cerita pendek (cerpen) merupakan salah satu cerita rekaan (fiksi). Selain cerita pendek, ada cerita rekaan lain, seperti dongeng, novel, dan cerita singkat. Cerpen, novel, dan cersing termasuk cerita fiksi modern. Dalam cerpen, sekalipun cerita itu rekaan atau imajinasi pengarang, tetapi ceritanya harus logis atau masuk akal. Pengertian lain cerpen dikemukakan Atikah Anindyarini dkk (2008), menyatakan bahwa cerpen adalah salah satu bentuk karya sastra yang berwujud prosa.

Unsur-unsur Cerita Pendek

Cerita pendek dibangun dari dua unsur yaitu: unsur pembangun cerita yang berada di dalam cerita disebut unsur intrinsik, sedangkan unsur yang berada di luar cerita disebut unsur ekstrinsik. *Unsur intrinsik* meliputi tema, latar atau setting, penokohan, alur atau plot, amanat, dan sudut pandang atau titik kisah. Dari unsur-unsur di atas, yang termasuk unsur yang tersirat adalah tema dan amanat.

(1) Tema adalah sumber gagasan atau ide cerita atau gagasan pokok yang dikembangkan menjadi sebuah karangan (cerita), (2) Alur (plot) alur banyak diartikan sebagai jalan cerita. Menurut jenisnya, alur dibagi tiga yaitu alur maju (progresif), alur mundur atau alur sorot balik (regresif), dan alur gabung yaitu gabungan alur maju dan mundur, (3) Penokohan atau perwatakan, tokoh adalah pelaku-pelaku dalam cerita. Tokoh dibedakan menjadi tiga, yaitu tokoh protagonis (tokoh utama), tokoh antagonis (tokoh penentang), dan tokoh tritagonis., (4) Sudut pandang, sudut pandang atau titik kisah (point of view) adalah tempat atau titik dari mana seseorang melihat objek karangan., (5) Latar, latar atau setting adalah waktu, tempat, serta keadaan sosial yang digunakan oleh pengarang dalam menyusun cerita. (6) Amanat, amanat adalah pesan moral yang terdapat dalam cerita yang disampaikan pengarang kepada pembaca secara tersirat. Selain unsur intrinsik, ada *unsur unsur ekstrinsik*, yaitu unsur yang berada di luar cerita meliputi latar belakang kehidupan sang pengarang, misalnya latar belakang budaya, pendidikan, keagamaan, ekonomi, dan lainnya.

Tipe Pembelajaran Group Investigation

Menurut Muslihudin dkk (2012: 255) model pembelajaran kooperatif group investigation adalah pola pengajaran untuk membina kemampuan komunikasi dan sosial sehingga siswa mempunyai kemampuan penguasaan, analisis, dan mensintesis informasi sehubungan dengan upaya menyelesaikan masalah yang bersifat multi aspek. Model pembelajaran group investigation yang dikembangkan oleh Sharan dan Shlomo merupakan model dari pendekatan yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan. Dalam model ini siswa dilibatkan dalam perencanaan baik pada topic yang akan dipelajari dan cara untuk memulai investigasi mereka.

Tujuan Tipe Pembelajaran Group Investigation

Tujuan tipe group investigation adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan sosial sehingga siswa memiliki kemampuan penguasaan, analisis, dan mensintesis informasi sehubungan dengan upaya menyelesaikan masalah yang bersifat multi aspek.

Langkah-langkah Pembelajaran Group Investigation

Langkah-langkah model pembelajaran group investigation dikemukakan Muslihudin dkk. (2012: 256) sebagai berikut.; 1). Guru menjelaskan secara sekilas materi yang akan dipelajari, 2). Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4-6 orang, 3). Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok, 4). Kelompok melaksanakan tugas investigasi, menganalisis, dan sintesis tugas tersebut sehingga tugas tersebut dapat disajikan secara ringkas dan disajikan dengan cara menarik sebagai bahan presentasi., 5). Kelompok mempersiapkan laporan akhir, 6). Setiap kelompok menyajikan laporan akhir, 7). Guru dan siswa mengevaluasi jalannya pembelajaran.

Kelebihan dan Kekurangan Tipe Pembelajaran Group Investigation

Kelebihan Tipe Pembelajaran Group Investigation adalah;

Dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan sosial anak., b) Siswa belajar untuk menganalisis dan mensintesis informasi sehubungan dengan tugas yang diberikan, c) Meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui presentasi.

Kekurangan Tipe Pembelajaran Group Investigation adalah;

Model ini hanya bisa diterapkan di kelas-kelas tinggi karena memerlukan analisis yang kuat, b) Kemungkinan ada beberapa siswa yang belum bisa melakukan analisis seperti yang ditugaskan guru karena menganalisis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini ada dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I terdapat lima fase 1. Refleksi awal, 2. Perencanaan Tindakan PTK, 3. pelaksanaan tindakan PTK, 4. melaksanakan observasi dan 5. melakukan evaluasi/refleksi. Pada siklus II hanya terdiri dari empat fase yaitu 1. Perencanaan Tindakan PTK, 2. pelaksanaan tindakan PTK, 3. melaksanakan observasi dan 4. melakukan evaluasi/refleksi. Subjek penelitian tindakan ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada buku kumpulan cerpen siswa kelas IX A SMP 12 Tegal siswa-siswi kelas IX A SMP Negeri 12 Kota Tegal yang berlokasi di Jl. Halmahera No.57 Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 16 orang dan siswa perempuan sebanyak 12 orang sehingga jumlah seluruhnya sebanyak 28 orang.

Prosedur penelitian diawali dengan pratindakan yakni mengadakan identifikasi model pembelajaran *group investigation* dan identifikasi kemampuan dalam menemukan unsur intrinsik pada buku kumpulan cerpen siswa kelas IX A SMP Negeri 12 Kota Tegal. Setelah itu, dilaksanakan

tindakan yang terdiri atas dua siklus. Indikator kuantitatif pada penelitian ini adalah ketercapaian pengetahuan dan ketrampilan siswa pada materi menemukan unsur intrinsik pada buku kumpulan cerpen. Siswa yang berhasil dalam mencapai kompetensi pengetahuan apabila telah mencapai nilai 76, nilai yang sudah ditentukan sebagai KKM sekolah yang berkategori baik.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Prasiklus

Kenyataan menunjukkan, perolehan hasil observasi yang berupa nilai tes kemampuan siswa kelas IX A SMP Negeri 12 Kota Tegal dalam menemukan unsur intrinsik pada buku kumpulan cerpen mata pelajaran bahasa Indonesia masih tergolong sangat rendah. Berdasarkan tabel 3 dan grafik 1 di atas dapat dilihat perolehan nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menemukan tema, latar, penokohan pada buku kumpulan cerpen adalah 74,71 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 71. Siswa yang kemampuan dalam menemukan unsur intrinsik pada buku kumpulan cerpen mencapai 76 ke atas yaitu siswa yang dianggap sudah mencapai ketuntasan hanya 10 orang saja atau hanya 35,1 %.

Siklus 1

Tahap observasi (pengamatan) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Data mengenai ketrampilan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar belum berhasil dengan baik dalam proses pembelajaran dalam kelompok dan hasil diskusi dalam menemukan unsur intrinsik pada buku kumpulan cerpen diskusi masih kurang mengenai sasaran. Hal itu dibuktikan nilai baik dengan jumlah persentasenya yang masih di bawah lima puluh persen. Data mengenai ketrampilan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar belum berhasil dengan baik dalam proses pembelajaran dalam kelompok dan hasil diskusi dalam menemukan unsur intrinsik pada buku kumpulan cerpen diskusi masih kurang mengenai sasaran. Hal itu dibuktikan nilai baik dengan jumlah persentasenya yang masih di bawah lima puluh persen. Rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menemukan tema, latar, penokohan pada buku kumpulan cerpen adalah 76,6 dengan nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 74. Kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada buku kumpulan cerpen di atas KKM ada 20 orang atau 71% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 76.

Siklus 2

Pada siklus II ini guru telah melakukan banyak perbaikan. Perbaikan dalam proses pembelajaran terutama dalam apersepsi, membagi perhatian

secara merata pada semua kelompok ketika diskusi kelompok berlangsung, sehingga semua siswa aktif berdiskusi sesuai dengan tugasnya masing-masing. Proses pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 13 September 2019 di kelas IX A pada jam ketiga dan keempat sebagai pertemuan pertama dan Sabtu tanggal 14 September 2019 jam ketiga dan keempat sebagai pertemuan kedua. Data mengenai ketrampilan siswa pada siklus II menunjukkan bahwa 11 siswa atau 39% menunjukkan baik, 15 siswa atau 54% menunjukkan cukup, dan 2 siswa atau 7% menunjukkan kurang. Ini menandakan hampir seluruh siswa telah berperan secara aktif mengikuti kegiatan belajar dalam kelompok. Mereka senang berdiskusi tentang menemukan unsur intrinsik pada buku kumpulan cerpen dan mempresentasikannya di depan kelas.

Rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada buku kumpulan cerpen adalah 79,8 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 77. Siswa yang hasil belajarnya di atas KKM yang ditentukan ada 28 orang atau 100 % dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 76. Hal ini memberikan gambaran bahwa sudah ada peningkatan hasil belajar siswa yang sangat baik dari siklus I ke siklus II.

Pada proses pembelajaran siklus I, diperoleh gambaran bahwa guru sebenarnya sudah melakukan tindakan sesuai dengan langkah yang ditentukan di dalam RPP. Guru menjelaskan materi pembelajaran menemukan unsur intrinsik pada buku kumpulan cerpen dengan model pembelajaran *group investigation* dengan sangat baik. Pada proses pembelajaran siklus II, guru sudah banyak melakukan perbaikan yaitu: a). Melakukan apersepsi yang cukup untuk menyegarkan ingatan siswa pada materi pembelajaran yang sudah diterima sebelumnya dan mengaitkannya dengan pembelajaran menemukan unsur intrinsik pada buku kumpulan cerpen, b) menyebarkan perhatian kepada seluruh siswa dan kelompok secara merata sehingga tidak ada lagi siswa yang merasa kurang diperhatikan. Selain itu penerapan model pembelajaran *group investigation* diperoleh gambaran bahwa pada prasiklus hanya 35,1 % atau sebanyak 10 orang siswa yang nilainya di atas KKM yang ditetapkan. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 71% atau 20 orang siswa yang nilainya di atas KKM. Selanjutnya banyak perbaikan dilakukan maka pada siklus II meningkat menjadi jauh lebih baik yaitu 100% atau 28 orang siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM yang ditetapkan.

Banyaknya siswa yang proaktif selama pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa ketika menggunakan model pembelajaran *group investigation* dalam menemukan unsur intrinsik pada buku kumpulan cerpen sudah berhasil secara maksimal sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Hal ini sesuai pendapat Wahidin (2018) bahwa Suasana

pembelajaran lebih baik apabila menggunakan model *Group Investigation* membuat siswa aktif dan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran, serta bertanggung jawab dengan tidak selalu tergantung pada guru serta memberikan pengalaman mengajar bagi siswa yang lain sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada buku kumpulan cerpen kelas IX A SMP Negeri 12 Kota Tegal sebelum menggunakan model pembelajaran *group investigation* memiliki nilai rata-rata sebesar 74,7 Rata-rata ini masih di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 76, ketika diubah dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation*, rata-rata kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada buku kumpulan cerpen meningkat menjadi 76,6 pada siklus I, dan lebih meningkat lagi menjadi 79,8 pada siklus II.

Penerapan model pembelajaran *group investigation* dapat menjadi variasi model pembelajaran. Hal ini terbukti dari kondisi ketrampilan siswa pada siklus I yakni 25% atau 7 orang siswa yang berkategori baik. Yang berkategori cukup baik yakni 36% atau 10 siswa, dan 39% atau 11 orang siswa yang kurang dalam proses ketrampilan. Setelah guru memperbaiki pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus I, serta mengoptimalkan seluruh kemampuan yang ada, pada siklus II diperoleh kondisi yang sangat menggembirakan yaitu ada 39% atau 11 orang siswa yang berkategori baik, kemudian 54% atau 15 orang siswa yang cukup baik, dan 7% atau 2 orang siswa yang kurang dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sangat mempengaruhi dan menentukan hasil belajar yang dicapai.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut, guru hendaknya mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik agar dapat terjadi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Penerapan model pembelajaran *group investigation* dapat menjadi variasi model pembelajaran yang membuat siswa termotivasi dalam belajar sehingga ketrampilan belajar mereka menjadi jauh lebih baik dan jauh lebih bermakna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pengelola jurnal DIALEKTIKA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban yang telah membantu dalam menerbitkan artikel ini, dan semoga artikel ini bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindyarini, Atikah. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas IX*. Jakarta: Depdiknas.
- Abdul Haling. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah. S.B. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslihudin. 2012. *Revolusi Mengajar*. Bandung : HPD Press.